

PEMBERDAYAAN KELOMPOK KADER POSYANDU DAN IBU BALITA DALAM GERAKAN OTA2S SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BALITA STUNTING

Kamilus Mamoh^{1*}, Ignasensia Dua Mirong², Matje Meriaty Huru³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

mamohkamilus07@gmail.com¹, ignasensiamirong@gmail.com², atiaureliapaul@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Penyebab utamanya asupan gizi, terdapat faktor multidimensi yang menyebabkan stunting diantaranya praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan termasuk antenatal care, kurangnya akses kemakanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Gerakan OTA2S merupakan program yang telah terbukti efektif dalam mencegah stunting pada balita. Untuk berhasil dalam gerakan ini, peran kelompok kader Posyandu dan ibu balita sangat krusial. Tujuan kegiatan ini Meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok kader posyandu serta ibu balita dalam Gerakan OTA2S Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting Di Kelurahan Liliba. Metode yang digunakan melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan bagi balita stunting. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu sebanyak 24 orang dan orangtua balita stunting di Kelurahan Liliba sebanyak 38 orang. Evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* adalah $45,0 \pm 6,43$ dan rata-rata skor *post-test* adalah $96,0 \pm 4,23$. Adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Gerakan OTA2S; Stunting.

Abstract: Stunting can occur as a result of malnutrition, especially in the first 1000 days of life. The main causes of nutritional intake, there are multidimensional factors that cause stunting including poor parenting practices, limited health services including antenatal care, lack of access to nutritious food, lack of access to clean water and sanitation. The OTA2S movement is a program that has proven effective in preventing stunting in toddlers. To succeed in this movement, the role of the Posyandu cadre group and mothers of toddlers is crucial. The purpose of this activity is to increase the understanding and skills of posyandu cadres and mothers of toddlers in the OTA2S Movement as an effort to prevent stunting toddlers in Liliba Village. The method used is through counseling and supplementary feeding for stunted toddlers. Partners in this activity are 24 Posyandu cadres and 38 parents of stunting toddlers in Liliba Village. Evaluation of knowledge using pre-test and post-test questionnaires of 20 questions. The assessment results showed that the difference in the average pre-test score was 45.0 ± 6.43 and the average post-test score was 96.0 ± 4.23 . There is an increase in weight, height and arm circumference in toddlers after getting additional feeding for 90 days.

Keywords: Posyandu Cadres; OTA2S Movement; Stunting.



Article History:

Received: 24-10-2023

Revised : 30-11-2023

Accepted: 05-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Penyebab utamanya asupan gizi, terdapat faktor multidimensi yang menyebabkan stunting diantaranya praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan termasuk antenatal care, kurangnya akses kemakanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Menurut penelitian Yadika et al., 2019, stunting mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar, dimana terjadi gangguan pada proses pematangan neuron otak serta perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar (Yadika et al., 2019). Berdasarkan besarnya masalah stunting, suatu daerah dikatakan memiliki stunting ringan jika prevalensi stunting antara 20-29%, sedang jika 30-39%, dan berat jika $\geq 40\%$ (Simbolon & Batbual, 2019). Di Indonesia, angka kejadian stunting sebesar 30,8% pada tahun 2018, menunjukkan bahwa permasalahan stunting di Indonesia memiliki tingkat keparahan sedang.

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh UNICEF secara global mendapatkan hasil bahwa setidaknya 1 dari 4 balita mengalami stunting (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Menurut Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24.4% atau 5.33 juta balita. Menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2018 Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,7 persen (Kemenkes RI, 2018). Angka itu juga di atas persentase balita *stunting* nasional sebesar 30,8 persen. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, sebanyak 269.658 balita dari 633.000 balita di NTT tercatat mengalami *stunting* dan 75.960 balita di antaranya mengalami *wasting* (Kemenkes RI, 2018). Kota Kupang merupakan salah satu kota yang masuk ke dalam prioritas penanganan stunting.

Pencegahan stunting pada balita adalah salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang penting. Untuk memerangi generasi stunting, pemerintah Indonesia telah menciptakan program komprehensif yang melibatkan lintas sektor dan program, diantaranya adalah implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting dan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang didalamnya terdapat indikator penanganan stunting (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2017). Kelurahan Liliba, sebagai salah satu wilayah perkotaan yang memiliki tingkat stunting yang masih tinggi, memerlukan upaya konkret dalam mencegah masalah ini. Gerakan Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) merupakan gerakan terobosan yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Kupang, dengan melibatkan Poltekkes Kemenkes Kupang dalam upaya

pengecahan dan penanganan stunting. Salah satu kegiatannya yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari. Untuk berhasil dalam gerakan ini, peran kelompok kader Posyandu dan ibu balita sangat krusial. Oleh karena itu, kami mengajukan proposal pengabdian masyarakat ini dengan tujuan utama untuk memberdayakan kelompok kader Posyandu dan ibu balita di Kelurahan Liliba dalam Gerakan OTA2S (TNP2K, 2018).

Kelurahan Liliba terletak di Wilayah yang memiliki tingkat stunting balita yang masih tinggi sebanyak 38 balita. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret dalam mencegah stunting, terutama dengan mengoptimalkan peran kelompok kader posyandu dan ibu balita. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Tim pengabmas perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu kader posyandu dan orangtua balita stunting dengan tujuan untuk meningkatkan peran kader posyandu dan orangtua balita dalam pencegahan stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kader Posyandu dan ibu balita dalam gerakan OTA2S sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader posyandu sebanyak 24 orang, orangtua dan balita stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang sebanyak 38 orang. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitun:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri
1	April 2023	Pra-Kegiatan: Tim dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan bersama-sama melakukan survey ke lokasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kondisi, permasalahan mitra dan kebutuhan mitra serta melakukan ijin lokasi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.	Tim Pengabdian Masyarakat Dosen
2	Mei s/d Agustus 2023	Kegiatan Pengabdian : Sambutan dari Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan Lurah Liliba Kota Kupang sekaligus membuka Kegiatan pengabdian masyarakat Pengukuran Antropometri sebelum intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan secara berkala setiap bulan sekali dengan bekerja sama dengan tenaga Gizi Puskesmas	Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Kupang Lurah Liliba Team PKM dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang

Pemberian Makanan Tambahan bagi balita yang berada di kelurahan liliba selama 90 hari bekerja sama dengan kader PKK dan Kader posyandu.

Melaksanakan edukasi bagi kelompok kader posyandu mengenai: pentingnya pencegahan balita stunting, gerakan OTA2S dan implementasinya dan keterampilan komunikasi dengan balita dan masyarakat

Mengadakan edukasi untuk ibu balita mengenai: Gizi seimbang untuk anak, pola makan yang baik untuk balita, praktik sanitasi yang sehat

Memberikan pendampingan secara berkala kepada kelompok kader posyandu dan ibu balita dalam menerapkan OTA2S melalui pemberian makanan pendamping (PMT)

Juni Agustus 2023	s/d	Monitoring dan Evaluasi : Evaluasi pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita stunting dengan kuesioner pre-test dan post-test Setelah pemberian PMT selama 90 hari dilakukan pengukuran antropometri setiap bulan, untuk mengevaluasi adanya peningkatan Berat Badan (BB), Tinggi Badan/Panjang Badan (PB/TB) dan Lingkar Lengan Atas (LiLA) melalui operasi timbang yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Liliba Kota Kupang. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan kegiatan dan foto kegiatan.	Team PKM dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang Kader Posyandu Team dari Puskesmas Oepoi
-------------------------	-----	--	---

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat dosen bersama dengan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang pada tanggal 15 April 2023 melakukan survey untuk mengidentifikasi sasaran, permasalahan serta kebutuhan mitra di Kelurahan Liliba Kota Kupang dan memastikan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah mengetahui permasalahan mitra, selanjutnya tim merancang kegiatan yang akan dilakukan antara lain: penyusunan proposal, penyusunan rencana kegiatan, materi edukasi, leaflet, soal pre-test dan post-test, perlengkapan yang diperlukan seperti timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan Pita Lila dan peralatan lainnya. Melaksanakan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada Kelurahan Liliba dan Kepala Puskesmas Oepoi. Ketua Tim bekerja sama dengan kader posyandu, Lurah Liliba dan Kepala Puskesmas untuk menyampaikan

strategi pelaksanaan, maksud dan tujuan kegiatan, dengan sasaran kegiatan yaitu kader posyandu, orangtua dengan balita stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang.

2. Tahap Kegiatan

Sambutan dari Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, serta sambutan oleh Lurah Liliba Kota Kupang sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat dosen secara resmi. Pada tanggal 22 Mei 2023, seluruh kader posyandu, orangtua dan balita stunting, bidan, perawat, ahli gizi, team pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Kantor lurah Liliba. Setelah kegiatan pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran berat badan, panjang badan/tinggi badan dan lingkaran lengan bagi seluruh balita. Kegiatan operasi timbang ini dilaksanakan satu kali setiap bulan sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2023. Kegiatan operasi timbang dilaksanakan di kantor Lurah Liliba Kota Kupang, dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 38 orang. Pemeriksaan antropometri dilakukan oleh team PKM selaku sebagai orangtua asuh bersama dengan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang dan team kesehatan dari Puskesmas setempat. Stunting dapat mempengaruhi produktivitas dimasa depan. Oleh karena itu, diagnosis stunting sangat penting dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kondisi tersebut (Azizah, 2023). Pengukuran antropometri merupakan salah satu metode deteksi dini cegah stunting dengan pengukuran berkala berat badan dan tinggi stunting sesuai usia dapat membantu upaya pencegahan stunting dan harus dilakukan secara serius (Pitayanti et al., 2022), Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengukuran Antropometri

Setelah dilakukan pengukuran antropometri, kegiatan dilanjutkan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita stunting di kelurahan Liliba. Pemberian Makanan Tambahan bagi balita stunting dilaksanakan setiap hari selama 90 hari sejak tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2023. Pengelolaan serta pengolahan makanan tambahan dikoordinir oleh kader posyandu dan kader PKK serta orangtua asuh. Tujuan dari pemberian makanan tambahan secara berkala diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita. Menurut Husen et al., 2022, Pemberian Makanan Tambahan yang dilakukan secara berkala efektif menurunkan angka resiko stunting (Husen et al., 2022). Anak yang mendapatkan makanan bergizi dengan cukup pada setiap tahap pertumbuhannya memiliki peluang yang lebih baik untuk mencegah stunting, yaitu kondisi gagal pertumbuhan fisik dan mental yang sering kali terjadi akibat kekurangan gizi. Menurut Madina et al., 2022, terdapat perbedaan berat badan dan tinggi badan yang signifikan sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang berisiko terkena stunting. Kurangnya asupan nutrisi yang diperoleh balita disebabkan karena pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang kurang. Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu cara pencegahan stunting yang cukup efisien menurunkan angka stunting di Indonesia (Madina et al., 2022). Menurut Safrina & Putri, 2022, terdapat perbedaan rata-rata TB/U balita sebelum dan sesudah PMT (Safrina & Putri, 2022). Aktivitas pemberian makanan pendamping (PMT), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan

Selain pemberian makanan tambahan, sebagai upaya dalam pencegahan stunting yaitu dengan memberikan edukasi bagi kader posyandu dan orangtua balita. Metode edukasi berupa ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan berbagai media dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi kader posyandu dan orangtua balita tentang upaya pencegahan stunting pada balita. Edukasi yang diberikan menggunakan media animasi meningkatkan pengetahuan ibu dalam penyediaan makanan

tambahan berbahan local, dapat digunakan sebagai alternative asupan gizi balita stunting. Hasil penelitian Waliulu et al., 2018, edukasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan $p\text{-value}=0,000$ (Waliulu et al., 2018). Menurut penelitian Wiliyanarti et al., 2022, Pemberian edukasi terkait dengan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu balita stunting (Wiliyanarti et al., 2022). Menurut hasil penelitian Munir & Audyna, 2022, Edukasi Stunting terhadap ibu dengan yang memiliki anak stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatan anak stunting. hal ini sangat di anjurnakan guna meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan anak sehingga prevalensi kejadian stunting di Indonesia menurun secara signifikan (Munir & Audyna, 2022).

Seluruh kader posyandu, orangtua balita sangat antusias dengan mengikuti penyuluhan dari awal kegiatan sampai selesai, peserta sangat aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanganan stunting. edukasi bagi kader posyandu dan orangtua memegang peranan penting dalam upaya pencegahan stunting, karena pengetahuan yang benar mengenai gizi dan perawatan anak merupakan kunci untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan oleh kader posyandu, maka perlu adanya peningkatan keterampilan dari setiap kader posyandu (Mardiana, 2011). Menurut Lestari & Hanim (2020), melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kader gizi kesehatan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Menurut penelitian Wulandari & Muniroh, terdapat perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberi penyuluhan (Wulandari & Muniroh, 2020). Menurut Kumala & Sianipar (2019), terdapat pengaruh kenaikan TB dan BB Balita yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan Pemberian PMBA. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh orangtua balita stunting sebanyak 38 orang dan semua kader posyandu serta tim PKM selaku orangtua asuh anak stunting. Seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Penyuluhan

3. Monitoring dan Evaluasi

Pengetahuan kader posyandu, orangtua balita stunting di evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan pemberian makanan tambahan dilakukan pemeriksaan antropometri setiap bulan. Hasil penilaian diketahui adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu, orangtua balita dari 45% menjadi 96% dan adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari. Rata-rata skor *pre-test* adalah 45,0(SD=6,43) dan rata-rata skor *post-test* adalah 96,0 (SD=4,25). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan stunting ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Pengetahuan Kader Posyandu dan Orangtua Balita

Pengetahuan Ibu Hamil	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai Minimum- Nilai Maksimum	p-value
Pre-test	45,0	6,43	35,00-70,00	0,000*
Post-test	96,0	4,25	85,00-100,00	

*Bermakna pada $\alpha < 0,05$

Semua pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan didokumentasikan dalam bentuk Laporan pelaksanaan kegiatan yang dilengkapi dengan foto kegiatan dan data-data yang berkaitan dengan status gizi balita berupa hasil pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan anak setiap bulan. Laporan kegiatan diserahkan kepada pihak Kelurahan, Puskesmas dan institusi sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

4. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain Yang Terekam

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen bersama dengan mahasiswa ini, berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita tentang stunting dari 45% menjadi 96% dan adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari. Gerakan Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) perlu dilanjutkan sebagai upaya dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Lurah Liliba, Kepala Puskesmas Oepoi, bidan, perawat, tenaga gizi, kader posyandu dan orangtua balita yang telah mendukung kami sehingga kegiatan ini dapat mberjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A. N. (2023). Pelatihan Pengukuran Antropometri Sebagai Deteksi Dini Stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 4, 17–21.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangsri. *Karya Unggul-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Kumala, D., & Sianipar, S. S. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan Pada Balita Usia 0 –24 Bulan Dalam Upaya Penurunan Resiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Posyandu Wilayah Keja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 571–584.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: J of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7–13.
- Madina, J. I., Saida, N., Andari, E. A., Mujahida, N., Fahmi, N., & Nur, R. (2022). Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 76–80.
- Mardiana, M. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 25–31.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Pitayanti, A., Mulyati, S. B., & Umam, F. N. (2022). Deteksi Dini Cegah Stunting (“DENI CHETING”) Pada Balita Di Posyandu Krajan II. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 7.
- Safrina, S., & Putri, E. S. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 78–90.
- Simbolon, D., & Batbual, B. (2019). *Pencegahan stunting periode 1000 hari pertama kehidupan melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil kurang energi kronis*. TNP2K. (2018). *Tim Nasional Percepat Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten prioritas dengan masing-masing 10 desa untuk penanganan Stunting (Kerdil) :Kementerian PPN/Bappenas*.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal*

Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 9(4), 269–272.

- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95–102.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.